

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara kodrati, laki-laki dan perempuan diciptakan berbeda. Perbedaan kodrat ini melandasi perbedaan cara berpikir, bertindak dan pembagian peran dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup> Hubungan masyarakat merupakan salah satu unsur kehidupan. Jika hubungan tersebut mengalami ketidakseimbangan antara satu komunitas masyarakat dengan yang lainnya, maka akan melahirkan model-model relasi yang dapat merugikan (parasitistik) pada salah satu pihak.<sup>2</sup> Sebelum hadirnya ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW, telah banyak peradaban-peradaban besar yang lahir dan berkembang di dunia, seperti Yunani, Romawi, India, Cina Mesir dan lain-lain. Disamping itu juga dikenal adanya agama-agama besar seperti Yahudi, Nasrani, Budha, Zoroaster dan lain-lain. Akan tetapi pada semua peradaban dan agama tersebut tidak terlihat adanya perhatian terhadap kaum perempuan.<sup>3</sup> Hak-hak perempuan jarang dibicarakan dan cenderung diabaikan, kehidupan kaum perempuan di berbagai peradaban besar tersebut sungguh sangat menyedihkan.<sup>4</sup> Penindasan terhadap perempuan sejak dulu, berdiri kokoh diatas gagasan perbedaan kodrat.<sup>5</sup>

Pada era dahulu, orang-orang Romawi Kuno, mereka menjadikan perempuan berstatus sebagai tempat bagi laki-laki untuk melampiaskan hawa

---

<sup>1</sup> Psikardus Hermanto Candra dan Frederik Masri Gasa, *Relasi Laki-Laki Menurut Luce Irigay*, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga/article/view/16887> Diakses Pada Tanggal 08 November 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>2</sup> S. Anshori dkk, *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*, (Pustaka Hidayah: Bandung, 1997), Cet. I, Hal. 59.

<sup>3</sup> Nur Kholis, *Relasi Gender dalam Islam*, *Jurnal Education*, Vol. 3. No. 4, Mei-Agustus, 2021, 433-439.

<sup>4</sup> Nur Kholis, *Relasi Gender Dalam Islam*.

<sup>5</sup> Priskardus Hermanto Candra dan Frederik Masri Gasa, *Relasi Perempuan dan Laki-Laki Menurut Luce Irigay*.

nafsunya. Hukum Romawi melarang keras bagi perempuan untuk mendapatkan legalitas, dan mereka sepenuhnya berada pada status pengawasan yang tetap.<sup>6</sup> Hal tersebut tak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat Arab jahiliyah, mereka menjadikan perempuan seperti harta yang bergerak pada umumnya yang bisa dimiliki, dibeli dan juga diwariskan. Mereka seluruhnya berada dibawah dominasi kepemimpinan laki-laki, dan bahkan mereka dijadikan ajang promosi untuk menghasilkan uang yang banyak serta sebagai tempat untuk memuaskan hawa nafsu.<sup>7</sup>

keadaan orang-orang Arab pada saat itu sangat diperlihatkan, terkhususnya perbuatan kepada mereka perempuan. Mereka memandang perempuan dengan sebelah mata, dan hati mereka sudah mengeras, hampir setiap waktu mereka menggali lubang untuk menguburkan bayi perempuan. mereka terkesan lebih brutal dan kejam ketimbang hyena (sejenis seperti maca), yang kuat lebih menindas pada yang lemah. Kebrutalan diperbuat atas dasar kemanusiaan, kekejaman disepakati, haus darah lebih dipuji, pertumpahan darah dilegitimasikan sebagai kebaikan dan perzinahan juga perselingkuhan menjadi lumrah daripada perkawinan yang sah. sistem rumah tangga dihancurkan.<sup>8</sup> didalam Q.S. an-Nisā': [4] 34 menerangkan bahwa, Allah Swt menetapkan kaum laki-laki sebagai pemimpin bagi kaum wanita. Laki-laki sebagai pemimpin diwajibkan untuk menafkahi keluarganya. Pada Q.S. an-Nisā': [4] 34 ini juga memerintahkan kepada suami yang istrinya nusyūz, agar memberikan pendidikan dan teguran berupa nasehat yang baik, pisah ranjang, dan pukulan yang tidak

---

<sup>6</sup> M. Muliana, Kondisi Islam Pada Masa Muhammad SAW, Periode Makkah, <http://repository.iainpare.ac.id/2407/4/16.1400.029%20BAB%203.pdf> Diakses Pada Tanggal 09 November 2023, Pukul 12.30 WIB.

<sup>7</sup> Muhammad Al-Caff, Siti Zinatun, Partisipasi Politik Perempuan dalam al-Qur'an, Jurnal Studi Qur'an, Vol 1, No 2, 2016.

<sup>8</sup> Machmud Suwandi, Perempuan & Politik dalam Islam (Yogyakarta, 2015), Cet. I, Hal. 19.

menyakiti.<sup>9</sup> Konteks diatas serupa dengan yang ditafsirkan pada seorang mufassir asal indonesia (M. Quraish Shihab), Pada sepeggal ayat dalam Q.S. an-Nisa': [4] 34 yang berbunyi:

بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ

"Allah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain".<sup>10</sup>

M. Quraish Shihab menafsirkannya bahwa, laki-laki dan perempuan masing-masing memiliki keistimewaan-keistimewaan. Tetapi keistimewaan yang dimiliki laki-laki lebih menunjang tugas kepemimpinan daripada keistimewaan yang dimiliki perempuan. Keistimewaan yang dimiliki perempuan lebih menunjang tugasnya sebagai pemberi rasa damai dan tenang kepada laki-laki serta lebih mendukung fungsinya dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya.<sup>11</sup> Secara universal, mereka para laki-laki dominan menyukai olahraga, berburu hewan dan kerja-kerja yang mendahulukan gerakan otot dibandingkan mereka perempuan. Laki-laki cenderung kepada rintangan dan suka berkelahi, kalau perempuan bertendensi terhadap kerukunan dan keramahan, laki-laki cenderung lebih suka menyerang dan suka ribut, sedangkan perempuan lebih menyukai hal kedamaian. Perempuan, perasaannya cepat timbul ketimbang laki-laki, oleh sebab itu, sentimen serta perasaan takut akan datang, sedangkan laki-laki, lazimnya menghadapi masalah dengan kepala yang dingin.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Fitri Khoriroh dkk, Nilai-Nilai Pedagogik QS an-Nisa' Ayat 34 terhadap Pembentukan Keluarga Islami, Jurnal Prosiding, Vol. 6, No 2, 2020, 2460-6413.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, (Lentera Hati: Jakarta, 2002), Cet V, Hal. 512.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Hal. 512.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Hal. 514.

Adapun Tafsīr dari ibu Amina Wadud atas Q.S. an-Nisā': [4] 34 yaitu, bahwa prinsip umum kepemimpinan dalam al-Qur'an adalah sama dengan aturan untuk melaksanakan suatu tugas, artinya tugas harus dilaksanakan oleh orang yang "paling cocok". Orang tersebut adalah orang yang paling cocok berdasarkan kualifikasi atau karakteristik yang dibutuhkan untuk menunaikan tugas tersebut. Amina Wadud mengatakan "salah" jika disimpulkan bahwa laki-laki selalu mendapatkan keunggulan-keunggulan sehingga menjadikan mereka yang paling sesuai untuk memegang kepemimpinan.<sup>13</sup> Hal ini Ia merujuk pada masa turunnya wahyu, bahwasanya tidak ada pernyataan tersirat maupun tersurat dalam al-Qur'an yang mendukung pendapat bahwa laki-laki adalah pemimpin alami. Bahkan, dalam konteks negeri Arab yang patriarkis, al-Qur'an memberikan contoh seorang pemimpin perempuan yaitu, "Ratu Bilqis". Selain para Nabi, Ia adalah satu-satunya pemimpin dalam al-Qur'an yang diberi pujian. al-Qur'an menjelaskan karakteristiknya yang bijaksana dan independen sebagai seorang pemimpin.<sup>14</sup>

  
**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**  
**Mojokerto**

Ada hal menarik yang menjadi pusat perhatian para akademisi dengan isu yang didapat. Bahwasanya, Amina Wadud, seorang wanita yang pernah menjadi khatib sekaligus imam Sholat jum'at bagi laki-laki dan perempuan di Gereja Katedral St.<sup>15</sup> Mengenai hal demikian, ketua dewan fatwa eropa sekaligus ketua persatuan ulama sedunia, Syekh Yusuf Qardhawi, mengecam sikap ibu Amina Wadud yang dilihat sudah melenceng. Bahkan beliau mengatakan tindakan yang dilakukannya adalah suatu penyimpangan dalam agama.<sup>16</sup> Bukan hanya Syekh Yusuf Qardawi yang merespon

---

<sup>13</sup> Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan*, membaca kembali kitab suci dengan semangat keadilan, (Oxford, University Press, New York, 1999), Cet I, Hal 152.

<sup>14</sup> Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan*, 153.

<sup>15</sup> Zulkifli Mohamad Al-Bakri, *Kuasa Iqra, Menguasai Dunia Kuasai Akhirat*, (Batu Caves - Selangor, Malaysia, 2012), Hal 253.

<sup>16</sup> Husein Muhammad, *Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah*, (Banguntapan: Yogyakarta, sep 2020), Cet. I, Hal. 189.

hal demikian, tetapi Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga merespon apa yang dilakukan oleh Amina Wadud, dengan mengeluarkan fatwa mengenai hal tersebut. Bunyi fatwanya ialah: "Dengan bertawakal kepada Allah SWT. MUI memutuskan bahwa wanita imam shalat berjamaah yang diantara makmumnya terdapat orang laki-laki, hukumnya haram dan tidak sah. Adapun wanita yang menjadi imam shalat yang makmumnya wanita, hukumnya mubah".<sup>17</sup>

Perlu diketahui bahwa, Amina Wadud ketika menafsirkan al-Qur'an, Ia berangkat dari kegelisahannya.<sup>18</sup> Atas kegelisahannya, ustadz Abdul Somad, seorang Da'i asal Indonesia dalam ceramahnya pernah menyampaikan bahwa peradaban barat, itu dibangun atas dendam. Kaum perempuan, karena sakit hatinya terhadap laki-laki sehingga lahirnya feminisme.<sup>19</sup> Oleh karenanya, penulis berspekulasi bahwa ada tendensi pada tafsirannya, sebab Amina Wadud adalah seorang perempuan yang berasal dari Amerika.<sup>20</sup> Banyak pakar yang memberikan komentar terhadap perbedaan laki-laki dan perempuan yang menjelaskan bahwa laki-laki memiliki kekuasaan lebih besar dan statusnya lebih tinggi daripada perempuan. Diantara pakar tersebut ialah Dorothy Dinnerstein dan Nancy Chodorow yang mengemukakan bahwa relasi kuasa dan status ini dijadikan dasar dalam menentukan pola relasi gender.<sup>21</sup> Disamping itu, Muhammad Quraish Shihab juga termasuk salah satu orang yang mengomentari perbedaan laki-laki dan perempuan seperti yang dijelaskan pada sepenggal ayat

---

<sup>17</sup> Husein Muhammad, Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah, Hal. 189.

<sup>18</sup> Husein Muhammad, Hal 188.

<sup>19</sup> FSRMM TV, Polemik Isu Kesetaraan Gender, [https://youtu.be/aic7dBc\\_U4Y?si=BssIU71TC2zYkrRC](https://youtu.be/aic7dBc_U4Y?si=BssIU71TC2zYkrRC) Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2023 Pukul 19.54 WIB.

<sup>20</sup> Dedi Kayung, Biografi dan Pemikiran Sosok Amina Wadud, [https://www.academia.edu/17623622/Biografi\\_dan\\_Pemikiran\\_Sosok\\_Amina\\_Wadud](https://www.academia.edu/17623622/Biografi_dan_Pemikiran_Sosok_Amina_Wadud), Diakses Pada Tanggal 05 Desember 2023, Pukul 06.20 WIB.

<sup>21</sup> Nasaruddin Umar, Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta Selatan, Paramadina, Agust 2001), Cet. II, Hal. 55.

diatas.<sup>22</sup> Perlu diketahui juga bahwa, Muhammad Quraish Shihab, adalah seorang ahli tafsir berskala Internasional,<sup>23</sup> dan juga termasuk dalam kategori 500 muslim berpengaruh di Dunia.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh perbedaan antara Tafsir feminis Amina Wadud dan M. Quraish Shihab, yang menjadi perbincangan hangat dikalangan para akademisi dan mufassir kontemporer. dengan judul pembahasan "**RELASI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (Perspektif Tafsir Feminis Amina Wadud Dan Tafsir Al-Mishbah Dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 34)**".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penafsiran Amina Wadud tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam Q.S. An-Nisa': [4] 34.?
2. Bagaimana Penafsiran M. Quraish Shihab tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam Q.S. An-Nisā': [4] 34.?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran antara Amina Wadud dan M. Quraish Shihab dalam Q.S. An-Nisā': [4] 34.?

---

<sup>22</sup> Waryono Abdul Ghafur, Tafsir Q.S. An-Nisa' [4]: 34-35 Menurut Beberapa Mufassir, <https://eprints.uny.ac.id/20625/1/Tafsir%20%27ar-Rijalu%20Qowwamuna%27.pdf> Diakses Pada Tanggal 05 Desember 2023, Pukul 07.54 WIB.

<sup>23</sup> Ahmad Rajafi, Nalar Hukum Muhammad Quraish Shihab, Jurnal Ilmiah Al-Syirah, Vol. 8, No. 1, 2010, 1693-4202.

<sup>24</sup> Syifa Arrahmah, <https://www.nu.or.id/nasional/prof-quraish-dan-gus-mus-masuk-dalam-jajaran-ulama-berpengaruh-dunia-GCIEN> Diakses Pada Tanggal 08 Desember 2023, Pukul 10.20 WIB.

### C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana penafsiran Amina Wadud tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam Q.S. an-Nisā': [4] 34.
2. Mengetahui bagaimana Penafsiran M. Quraish Shihab tentang relasi laki-laki dan perempuan Q.S. an-Nisā': [4] 34.
3. Mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran antara Amina Wadud dan M. Quraish Shihab Q.S. an-Nisā': [4] 34.?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat analisis dan signifikansi dalam tugas ini adalah

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan seputar relasi laki-laki, perempuan dan pemikiran antara Amina Wadud dan M. Quraish Shihab dalam penafsirannya.
2. Para akademisi dan Mufassirin dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang sama dan mendalam.
3. Agar laki-laki dan perempuan saling menghormati satu sama lain dalam lingkungan sosial bermasyarakat.

### E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang dapat dipakai untuk dijadikan sebagai pembandingan, yang diantaranya ialah :

1. Jurnal yang ditulis oleh Achmad Mulyadi berjudul “Relasi laki-laki dan perempuan (Menabrak Tafsīr Teks, Menakar Realitas)”, STAIN Pamekasan, 2009. Achmad Mulyadi memfokuskan penelitiannya, membahas tentang

memahami teks kontruksi budaya, Bias Gender Pada Tafsir dan Realitas, teks legalitas pada al-Qur'an dan Menabrak Ortodoksi Menakar Realitas.<sup>25</sup> Sama-sama membahas Relasi Laki-laki dan Perempuan, akan tetapi sumber penelitian yang dipakai berbeda. Sumbernya dari buku yang ditulis oleh Ali Asghar Engineer, Amin dan yang lain sedangkan punya penulis dari tafsiran Feminis yang ditulis Amina Wadud dan diterjemah oleh Abdullah Ali, dan kitab Tafsir al-Mishbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab.

2. Jurnal yang ditulis oleh Psikardus Hermanto Candra dan Frederi Masri Gasa berjudul "Relasi Laki-laki dan Perempuan Menurut Lucy Irigaray", Universitas Bina Nusantara, Malang, 2020. Fokus penelitiannya membahas tubuh perempuan, bahasa kaum perempuan, komunikasi gender dan posisi perempuan dalam budaya manggarai-flores.<sup>26</sup> Hal ini sama seperti yang diatas, sama-sama membahas relasi laki-laki dan perempuan, akan tetapi sumbernya berbeda.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Auliyah Isyatami Hidayat dengan judul "Analisa Terhadap Qira'ah Mubadalah Tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan di Ruang Publik", Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022.<sup>27</sup> Sama-sama membahas Relasi Laki-Laki dan Perempuan, akan tetapi sumber yang dipakai berbeda. Sumber penelitiannya dari buku Qira'ah Mubadalah, Perempuan Bukan Sumber Fitnah dan karya-karya lainnya dari Faqihuddin Abdul Qodir. Sedangkan punya penulis dari

---

<sup>25</sup> Achmad Mulyadi, *Relasi Laki-Laki dan Perempuan (Menabrak Tafsir Teks, Menakar Realitas*, Jurnal IAIN Madura, Vol. 4, No. 1, 2009, 1907-591.

<sup>26</sup> Priskardus Hermanto Candra dan Frederik Masri Gasa, *Relasi Perempuan Dan Laki-Laki Menurut Luce Irigaray*,

<sup>27</sup> Rizky Auliyah Isyatami Hidayat, *Analisa Terhadap Qira'ah Mubadalah Tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan di Ruang Publik*, Skripsi, Institut Ilmu al-Qur'an, Jakarta, 2022.

tafsiran Feminis yang ditulis Amina Wadud dan diterjemah oleh Abdullah Ali, dan kitab Tafsir al-Mishbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab.

4. Artikel yang ditulis oleh Fahri Ilmi berjudul "Relasi Perempuan Dan Lelaki Itu Kemitraan, Bukan Balas Membalas", NU Online, 2020. Fokus pembahasannya tentang peran ganda dan domestikasi, salah paham ayat penciptaan, meliyan-kan manusia.<sup>28</sup> Sumber penelitiannya merujuk ke pemikiran Erik S Gray sedangkan penulis merujuk ke pemikiran Amina Wadud dan M. Quraish Shihab.
5. Skripsi yang ditulis oleh Wahyuni Eka Putri dengan judul pembahasan "Relasi Laki-laki Dan Perempuan (Telaah Kritis Terhadap *Tafsir Mafatih Al-Gaib Karya Al-Razi*)", Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.<sup>29</sup> Fokus penelitiannya kepada Tafsir Mafatih Al-Gaib karya Al-Razi sedangkan Fokus Penulis pada tafsiran Feminis yang ditulis oleh Amina Wadud dan tafsir al-Misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab.
6. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Dziah Udin berjudul "Kritik Terhadap Konsep Keadilan Gender Dalam Penafsiran Amina Wadud", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.<sup>30</sup> Fokus penelitiannya membahas mengenai hak waris, talak dan persaksian antara laki-laki dan perempuan.<sup>31</sup> Sama-sama membahas hal tersebut. Akan tetapi penelitiannya bertujuan mengkritik tafsirannya Amina Wadud, sedangkan penulis tentang perspektif Amina Wadud terhadap relasi Laki-Laki dan Perempuan.

---

<sup>28</sup> Fahri Ilmi, *Relasi Perempuan Dan Lelaki Itu Kemitraan, Bukan Balas Membalas* <https://www.nu.or.id/opini/relasi-perempuan-dan-lelaki-itu-kemitraan-bukan-balas-membalas-IVVyg> Diakses Pada Tanggal 08 Januari 2024 pukul 20.50 WIB.

<sup>29</sup> Wahyuni Eka Putri, *Telaah Kritis Terhadap Tafsir Mafatih Al-Gaib Karya Al-Razi*, Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

<sup>30</sup> Ahmad Dziah Udin, *Kritik dan Keadilan*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.

<sup>31</sup> Ahmad Dziah Udin, *Kritik Dan Keadilan*.

7. Jurnal yang ditulis oleh Miftahul Janah dan Muhammad Yasir yang berjudul "Hermenuitika Tauhid, Kritik Terhadap Penafsiran Amina Wadud Tentang *Nusyuz*", Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019. Mereka memfokuskan penelitiannya membahas tentang Metode Penafsiran Amina Wadud, dan *Nusyuz* Sebagai *Disruption of Martial Harmony*.<sup>32</sup> Sedangkan fokus penelitian penulis sama seperti poin-poin diatas.
8. Ramadhana dan Sari dengan judulnya "Penafsiran Amina Wadud Dan Pandangan Akademisi Banjar" skripsi yang dimuat dalam Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, 2019. Fokus penelitiannya membahas tentang poligami, memukul, dan kepemimpinan.<sup>33</sup> Sedangkan fokus penelitian penulis sama juga seperti poin-poin diatas.

#### F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, karena fokus utamanya adalah memaparkan penafsiran dari kedua mufassir, yaitu Amina Waduddan M. Quraish Shihab, terutama pada kedudukan laki-laki dan perempuan. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim dalam bukunya Ia mengatakan, ada empat jenis penelitian tematik yang dapat dilakukan yaitu: pertama. Tematik surat, yang mana peneliti akan mengkaji tema-tema khusus dalam surat-surat tertentu, kedua. Tematik term. Pada metode ini peneliti secara khusus akan memeriksa istilah-istilah tertentu yang dipergunakan dalam al-Qur'an, ketiga. Tematik konseptual, adalah sebuah metode yang dipakai untuk menyelidiki konsep-konsep yang mungkin tidak secara

---

<sup>32</sup> Miftahul Janah Dan Muhammad Yasir, *Hermenuitika Tauhid, Kritik Terhadap Penafsiran Amina Wadud Tentang Nusyuz*, Jurnal an-Nida', Vol. 43, No. 2, 2019, 2407-1706.

<sup>33</sup> *Penafsiran Amina Wadud dan Pandangan Akademisi Banjar*, <https://idr.uin-antasari.ac.id/11816/6/BAB%20III%20.pdf> Diakses Pada Tanggal 16 Oktober 2023 pukul 14.50 WIB.

eksplisit disebutkan dalam al-Qur'an, akan tetapi secara substansial terdapat dalam teks, dan yang terakhir, tematik tokoh. pada metode yang terakhir ini, peneliti akan mengulas tema-tema melalui karakter-karakter atau tokoh-tokoh yang ada dalam al-Qur'an.<sup>34</sup>

Jadi, pada penelitian ini penulis menggunakan metode tematik tokoh, karena fokusnya adalah pada penafsiran kedua mufassir tersebut, yaitu Amina dan M. Quraish Shihab.

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang diterapkan pada penelitian ini yaitu kepustakaan, yang merujuk pada analisis pemikiran pada sumber-sumber tertulis. Untuk memahami konsep penelitian kepustakaan, penulis akan menjelaskan definisi dasar dari studi kepustakaan, yaitu Studi kepustakaan merujuk pada metode pengumpulan data yang melibatkan penelitian dan analisis terhadap buku, jurnal, laporan, catatan, serta literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang berlangsung.<sup>35</sup>

Kedua, studi pustaka juga dapat diartikan sebagaimana proses mempergunakan sumber-sumber dari perpustakaan untuk mengumpulkan informasi penelitian, tanpa melangsungkan penelitian lapangan karena topik penelitian yang dipelajari tidak memerlukan investigasi langsung, serta hanya dapat dijawab melalui analisis literatur. Penelitian studi pustaka memiliki langkah-langkah tersendiri saat memahami permasalahan yang ingin diteliti, serta informasi dari literatur menjadi fokus utama dalam

---

<sup>34</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2002), Hal. 56.

<sup>35</sup> Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hal. 69.

menjawab berbagai pertanyaan yang terkait dengan penelitian tersebut.<sup>36</sup> Jadi, kesimpulannya adalah bahwa studi kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang melibatkan pengumpulan berbagai sumber seperti kitab, buku teks, jurnal, laporan, serta literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Kemudian, akan dianalisis secara mendalam untuk menjelajahi penafsiran dari kedua mufassir tersebut.

## 1. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti langsung dari sumber asalnya, tanpa melalui pihak lain.<sup>37</sup> Pada hal ini, sumber data primer yang digunakan oleh peneliti yakni, buku Amina Wadud yang berjudul "Qur'an Menurut Perempuan" yang diterjemahkan oleh Abdullah Ali dan Kitab Tafsir al-Mhisbah karya M. Quraish Shihab.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni, materi pustaka yang disusun oleh seseorang yang tidak terlibat secara langsung dalam pengamatan ataupun peristiwa yang dijelaskan dalam karyanya. Ini berarti penulis tidaklah menjadi sumber langsung dari teori atau informasi yang dia tulis. Contoh dari sumber data sekunder meliputi buku, tesis, jurnal, artikel, atau laporan yang relevan dengan subjek penelitian, tetapi tidak diciptakan oleh peneliti tersebut sendiri.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>36</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Proposal, 2006), Hal. 81

<sup>37</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grub, 2010), Hal. 279.

Dalam konteks penelitian yang dilakukan, metode yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research, Ini berarti data penelitian dikumpulkan melalui membaca dan menganalisis dokumen, yang juga dikenal sebagaimana studi dokumentasi.<sup>38</sup> Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengacu pada berbagai dokumen tertulis, misalnya buku, kitab Tafsir, jurnal, majalah, artikel, serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang berarti bahwa penekanannya adalah pada deskripsi dan analisis yang kritis terhadap permasalahan yang sedang diteliti, tanpa memperhitungkan data kuantitatif.

### 3. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dalam penelitian ini kemudian dikaji dengan metode analisis deskriptif, yang mana nantinya data-data yang sudah dikumpulkan dari sumber data akan dianalisis secara kritis.<sup>39</sup> Sesudah itu, penulis akan menganalisa dan mendeskripsikan aspek Tafsir dari penafsiran Amina Wadud dan M. Quraish Shihab.

## G. Kerangka Teoritik

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, penulis memulai dengan memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dibahas. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahapan pertama. Yaitu, dengan mencari data-data seputar judul yang terkait. Pada

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal. 236.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung), Hal.

tahap ini, penulis memakai studi kasus untuk melakukan pencarian terkait Tafsiran Amina Wadud dan M. Quraish Shihab. Tahapan kedua. Penulis menganalisis data-data yang diperoleh kemudian dideskripsikan. Tahapan ketiga. Pada tahapan ini, penulis menyimpulkan hasil analisis berdasarkan data yang ada, mengenai Tafsiran Amina Wadud dan M. Quraish Shihab.

## H. Outline

Berdasarkan uraian-uraian dan tujuan penelitian, maka dalam penulisan ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Metode Penelitian
- G. Kerangka Teoritik
- H. Outline



### **BAB II: LANDASAN TEORI**

- A. Pengertian relasi laki-laki dan perempuan
- B. Sejarah laki-laki dan perempuan

**BAB III: TAFSĪR FEMINIS AMINA WADUD, DAN TAFSĪR AL-MISHBAH  
KARYA M. QURAISH SHIHAB DALAM Q.S. AN-NISĀ': [4] 34**

A. Profil Amina Wadud

1. Biografi
2. Karya-karya

B. Tafsīr feminis Amina Wadud

1. Latar belakang pemikiran
2. Metode Penafsiran

A. Profil M. Quraish Shihab

1. Biografi
2. Karya-karya

B. Tafsīr al-Mishbah dalam Q.S. an-Nisā': [4] 34

1. Latar belakang pemikiran
2. Metode Penafsiran



**BAB IV: PENAFSIRAN AMINA WADUD DAN M. QURAISH SHIHAB  
DALAM Q.S. AN-NISĀ': [4] 34**

A. Penafsiran Amina Wadud

B. Penafsiran M. Quraish Shihab

C. Perbedaaan dan persamaan penafsiran antara Amina Wadud dan M.  
Quraish Shihab.

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**